

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Hubungan “komunikasi antar umat beragama” dilakukan dengan bantuan teknologi komunikasi, yaitu komunikasi yang diperantarai media (*mediated communication*) salah satunya media massa. Media massa dengan segala peran yang dijalankannya telah melahirkan berbagai akses baik positif maupun negatif. Akses positif bahwa media memiliki peran strategis guna menggalang dialog antar umat beragama, toleransi, sikap saling pengertian, saling mengormati untuk kerukunan antar umat beragama. Di sisi lain, media juga mempunyai peluang untuk membelokkan arah hubungan antar umat beragama menuju koridor yang cenderung negatif dan berpotensi menghadirkan disharmoni. Adanya kepentingan, tendensi serta sentimen sosial yang subjektif adalah beberapa faktornya.

Dalam kerangka hubungan “antar umat beragama,” terdapat fungsi strategis media massa. *Pertama*, secara kolektif media massa bisa berperan untuk melacak dan menghimpun data-data keagamaan (teks) sebagai warisan khasanah bagi kemaslahatan bersama. Media massa menjadi penyebar informasi dan pengetahuan tentang suatu agama kepada pemeluknya. *Kedua*, media massa adalah agen dialog yang aktif, komunikatif bagi kepentingan umat beragama. Daya ungkap, jarak jangkauan dan kemampuan naratif yang kuat dapat digunakan sebagai ajang komunikasi melalui gagasan yang ditawarkan. Adanya keterbukaan, kesadaran akan pluralitas dan sikap netral menjadi prasyarat yang tidak tertawar. *Ketiga*, media massa memiliki kemampuan menjadi wahana komunikasi berbagai pihak. Keberagaman potensi agama tidak harus disajikan dalam *dictum* yang “seragam,” akan tetapi ditampilkan secara konfiguratif, dinamis dan harmonis. *Keempat*, media massa dapat dijadikan ajang runding antar agama untuk menyusun agenda sosial bersama.

Media massa dipilih yaitu koran “*Kompas, Republika dan Media Indonesia*”. “*Harian Kompas*” bersifat “umum” dan *Republika* cenderung memuat keislaman,

pemberitaan *Republika* sangat rajin mengagendakan kepentingan umat Islam termasuk rubrik-rubrik bertema Islam, harian *Media Indonesia* cenderung nasionalis sekular. Harian *Kompas* dengan ideologi humanisme transendental, *Republika* dengan ideologi Islam-kebangsaan dan *Media Indonesia* dengan ideologi nasionalis-sekuler. Harian *Kompas* dilihat sebagai representasi media Kristen, *Republika* sebagai representasi media Islam, dan *Media Indonesia* sebagai representasi nasionalis-sekular, bukan agama tertentu.

Teks-teks berita yang diteliti yaitu teks berita tentang hubungan antar umat beragama yang meliputi berita-berita tentang agama dan kebangsaan, toleransi, konflik umat beragama, dan dialog antar umat agama di ruang publik harian *Kompas*, *Republika* dan *Media Indonesia* sepanjang tahun 2016-2017. Pemilihan tahun tersebut didasarkan pada alasan bahwa terdapat peristiwa penting dan monumental di Indonesia terkait hubungan antar umat beragama. Peristiwa tersebut adalah sebagai berikut.

- a. “14 Oktober 2016 terjadi Aksi Bela Islam I, aksi ini merupakan aksi tahap I yang digelar terkait kasus hukum Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) atas dugaan penistaan Agama.”
- b. “4 November 2016 terjadi Aksi Bela Islam II, aksi ini merupakan aksi lanjutan dari Aksi Bela Islam Tahap I, menyerukan agar Ahok yang telah ditetapkan sebagai tersangka atas kasus penistaan agama segera ditahan.”
- c. “2 Desember 2016 terjadi Aksi Bela Islam III”, yang sangat monumental dikenal dengan Aksi 212. Aksi ini merupakan titik puncak dari Aksi-aksi sebelumnya. Ketiga aksi tersebut menyangkut penistaan agama mewarnai komunikasi antaragama di media massa dan sangat mempengaruhi publik. Kasus penistaan agama ini masih terus mewarnai media massa sampai tahun awal tahun 2017. Kasus ini menyita perhatian publik karena berbarengan pula dengan Pilkada DKI Jakarta.
- d. “23 Desember 2016 terjadi penandatanganan “Ikrar Damai Umat Beragama” dan Pembacaan “Ikrar Damai Umat Beragama” oleh sejumlah tokoh lintas

agama disaksikan oleh presiden Joko Widodo, sejumlah pejabat Negara, budayawan, tokoh lintas agama dan tiga calon Gubernur DKI Jakarta.”

- e. “3 Maret 2017 terjadi Temu Lintas Agama di Jakarta, hadir 28 tokoh agama dari enam agama di Indonesia. Antara lain Ketua Umum Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) Pendetta Henriette T Hutabarat, Ketua Konferensi Wali Gereja Indonesia (KWI) Mgr Ignatius Suharyo, Kepala Pasamuan Agung Sangha Theravada Indonesia Biksu Sri Pannavaro Mahathera, Ketua Umum Majelis Tinggi Agama Konghucu Indonesia (Matakin) Uung Sendana, Ketua Umum Pengurus Harian Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) Wisnu Bawa Teyana, serta tokoh agama Islam yaitu Azyumardi Azra, Komarudin Hidayat, Alwi Shihab dan Zannuba Ariffah Chafsoh. Temu lintas agama tersebut dihadiri Raja Arab Saudi Salman bin Abdul Aziz atas inisiatif Presiden Joko Widodo untuk menunjukkan toleransi umat beragama di Indonesia dan mendapat apresiasi positif dari raja Salman.”
- f. “16 Mei 2017 terjadi pertemuan antara “tokoh lintas agama dengan Presiden Joko Widodo”. Pertemuan tersebut menghasilkan sejumlah poin penting dari tokoh lintas agama yaitu, sepakat untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa; sepakat menguatkan rasa kebangsaan Indonesia serta persaudaraan sebangsa setanah air.; menghimbau masyarakat agar dalam menyampaikan aspirasi hendaknya berada dalam koridor hukum, kesatuan, keadaban dan dengan cara yang ‘akhlaqul karimah’; “mendukung upaya penguatan dasar Negara Pancasila dan UUD 1945 dalam bingkai NKRI dan Bhineka Tunggal Ika;” memperbanyak dialog kebangsaan di masyarakat. Pertemuan tersebut dihadiri oleh Ma’ruf Amin (Ketua MUI); Helmy Faisal Zaini (Sekjen PBNU); Syaiful Bakhri (Ketua Majelis Hukum dan HAM PP Muhammadiyah); Ignatius Suharyo (Ketua Konferensi WGI); Henriette T Hutabarat (Ketua PGI); Hartati Murdaya (Ketua Perwakilan Umat Buddha Indonesia); Wisnu Bawa Tenaya (“Ketua Umum Parisada Hindu Dharma Indonesia);” Uung Sendana (“Ketua Umum majelis Tinggi Agama Konghucu Indonesia”). Dalam konferensi pers

diacara tersebut Presiden meminta agar semua pihak menghentikan gesekan antar kelompok masyarakat.”

## B. “Rumusan Masalah”

Fokus penelitian ini adalah media *Kompas*, *Republika* dan *Media Indonesia* dalam melakukan framing terhadap berita tentang hubungan antar umat beragama yang meliputi berita-berita terkait agama dan kebangsaan, toleransi, konflik umat beragama, dan dialog antar umat beragama melalui kuasa media massa dalam teks berita. Dengan demikian, diperoleh rumusan masalah penelitian:

1. “Bagaimana media massa *Kompas* mengkonstruksi realitas hubungan antar umat beragama?” Pertanyaan tersebut diperinci menjadi sebagai berikut.
  - a. “Bagaimana media massa *Kompas* mengkonstruksi realitas berita agama dan kebangsaan?”
  - b. Bagaimana media massa *Kompas* mengkonstruksi realitas toleransi di Indonesia?
  - c. Bagaimana media massa *Kompas* mengkonstruksi realitas konflik umat beragama di Indonesia?
  - d. Bagaimana media massa *Kompas* mengkonstruksi realitas dialog antar umat beragama?
2. Bagaimana media massa *Republika* mengkonstruksi realitas hubungan antar umat beragama? Pertanyaan tersebut diperinci menjadi sebagai berikut?
  - a. Bagaimana media massa *Republika* mengkonstruksi realitas berita agama dan kebangsaan?
  - b. Bagaimana media massa *Republika* mengkonstruksi realitas toleransi di Indonesia?
  - c. Bagaimana media massa *Republika* mengkonstruksi realitas konflik umat beragama di Indonesia?

- d. Bagaimana media massa *Republika* mengkonstruksi realitas dialog antar umat beragama?
3. Bagaimana media massa *Media Indonesia* mengkonstruksi realitas hubungan antar umat beragama? Pertanyaan tersebut diperinci menjadi sebagai berikut
  - a. Bagaimana media massa *Media Indonesia* mengkonstruksi realitas berita agama dan kebangsaan?
  - b. Bagaimana media massa *Media Indonesia* mengkonstruksi realitas toleransi di Indonesia?
  - c. Bagaimana media massa *Media Indonesia* mengkonstruksi realitas konflik umat beragama di Indonesia?
  - d. Bagaimana media massa *Media Indonesia* mengkonstruksi realitas “dialog antar umat beragama?”
4. “Bagaimana perbandingan realitas hubungan antar umat beragama di *Kompas*, *Republika*, dan *Media Indonesia*?”

### **C. “Tujuan dan Kegunaan Penelitian”**

#### **a. “Tujuan Penelitian”**

1. Mengungkapkan media massa *Kompas* mengkonstruksi realitas hubungan antar umat beragama yaitu:
  - a. Mengungkapkan media massa *Kompas* mengkonstruksi realitas berita agama dan kebangsaan.
  - b. Mengungkapkan media massa *Kompas* mengkonstruksi realitas toleransi di Indonesia.
  - c. Mengungkapkan media massa *Kompas* mengkonstruksi realitas konflik umat beragama di Indonesia.
  - d. Mengungkapkan media massa *Kompas* mengkonstruksi realitas dialog antar umat beragama.

2. Mengungkapkan media massa *Republika* mengkonstruksi realitas hubungan antar umat beragama, yaitu:
  - a. Mengungkapkan media massa *Republika* mengkonstruksi realitas berita agama dan kebangsaan.
  - b. Mengungkapkan media massa *Republika* mengkonstruksi realitas toleransi di Indonesia.
  - c. Mengungkapkan media massa *Republika* mengkonstruksi realitas konflik umat beragama di Indonesia.
  - d. Mengungkapkan media massa *Republika* mengkonstruksi realitas dialog antar umat beragama.
3. Mengungkapkan media massa *Media Indonesia* mengkonstruksi realitas hubungan antar umat beragama, yaitu:
  - a. Mengungkapkan media massa *Media Indonesia* mengkonstruksi realitas berita agama dan kebangsaan.
  - b. Mengungkapkan media massa *Media Indonesia* mengkonstruksi realitas toleransi di Indonesia.
  - c. Mengungkapkan media massa *Media Indonesia* mengkonstruksi realitas konflik umat beragama di Indonesia.
  - d. Mengungkapkan media massa *Media Indonesia* mengkonstruksi realitas dialog antar umat beragama.
4. Mengungkapkan perbandingan realitas hubungan antar umat beragama di *Kompas*, *Republika*, dan *Media Indonesia*.

**b. “Kegunaan Penelitian”**

1. “*Kegunaan teoritis*”

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian bidang religious studies khususnya agama dan media terkait berita hubungan antarumat beragamayang meliputi berita-berita tentang agama dan kebangsaan, toleransi, konflik umat beragama, dan dialog antar umat beragama;

- b. Memberi informasi “hubungan antar umat beragama di media massa” yang meliputi berita-berita tentang agama dan kebangsaan, toleransi, konflik umat beragama, dan dialog antar umat beragama;

## 2. “Kegunaan Praktis”

- a. Memberi suatu perspektif dalam memahami dan menilai suatu berita khususnya berita terkait hubungan antar umat beragama, sehingga masyarakat atau pembaca dapat berpikir konstruktif dalam menyikapi berita agama;
- b. Membantu pengembangan pers di Indonesia, bahwa dalam peliputan pers khususnya dalam kasus-kasus bernuansa agama harus disertai pemahaman yang komprehensif terhadap konteks suatu peristiwa sehingga tercipta harmoni antar umat beragama;
- c. Memberi informasi ilmiah mengenai hubungan antar umat beragama di media massa kepada umat beragama, praktisi media, dan para tokoh agama-agama yang menyampaikan pesan agama melalui media massa demi tercapai harmoni antarumat beragama dan integrasi bangsa Indonesia.

## D. “Definisi Operasional”

### a. *Realitas*

Realitas adalah kenyataan yang sesungguhnya, sesuatu yang riil. Realitas media adalah peristiwa yang dapat di baca, ditonton, di dengar di media yang dibingkai berdasarkan kaidah jurnalisme. “Realitas” yang dimaksud di sini adalah setiap kenyataan, sesuatu yang tampak atau peristiwa dalam berita di media yang mengandung tema hubungan antar umat beragama.

### b. *Hubungan Antarumat Beragama*

Hubungan atau *relationship* merupakan interaksi terhadap orang lain atau umat lain. “Hubungan antar umat beragama” adalah interaksi, komunikasi sesama “umat beragama”. Dalam interaksi terjadi proses komunikasi. Realitas pada masyarakat terdapat berbagai kelompok berbeda, termasuk berbeda agama. Hubungan antar umat beragama adalah interaksi dengan menggunakan

bahasa/teks/symbol-simbol tertentu kepada masyarakat heterogen yang berbeda agama. Bahasa/teks/symbol-simbol yang disajikan media massa kepada khalayak di tengah realitas masyarakat Indonesia yang berbeda agama merupakan bentuk interaksi, hubungan media kepada masyarakat dengan beragam agama. Teks-teks dimaksud tentang agama dan kebangsaan, toleransi, konflik umat beragama, dan dialog antar umat beragama.

c. “*Media Massa*”

“Media massa” merupakan jurnalistik. Shadily dalam Kustadi Suhandang bahwa kelompok jurnalistik:

1. “Sarana (media)”:

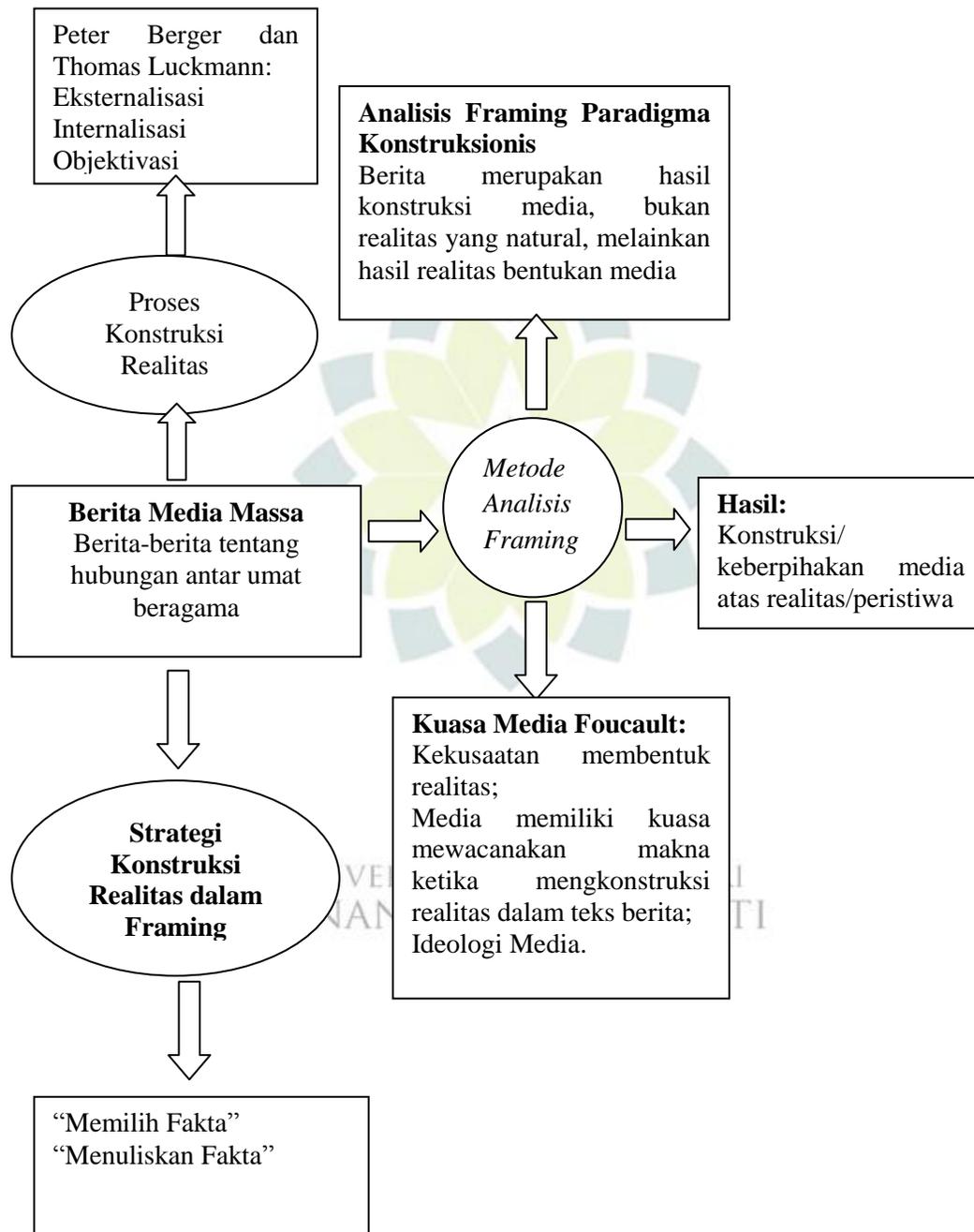
- a) “Media cetak”: ” jurnalistik harian”, “majalah”, “kantor berita”
- b) “Media elektronik”: jurnalistik “radio”, film, TV.

“Media massa” adalah sarana jurnalistik dalam bentuk teks atau jurnalistik harian. Media massa yang dimaksud di sini adalah *Kompas*, *Republika* dan *Media Indonesia*.



## E. Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Beripikir Penelitian



Sumber: Diolah Peneliti, 2017.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### *1. Jenis dan Pendekatan*

Jenis penelitian menggunakan jenis kualitatif. Pendekatan penelitian menggunakan “pendekatan sosiologi” dan komunikasi.

### *2. Sumber Data*

Data primer: tulisan-tulisan berita tentang agama dan kebangsaan, toleransi, konflik umat beragama, dan dialog antar umat beragama di *Harian Umum Kompas, Republika dan Media Indonesia* tahun 2016-2017. Data sekunder: “buku-buku penunjang atau buku-buku yang relevan”

### *3. “Metode Pengambilan Data”*

Untuk mencari data-data berita tentang hubungan antar umat beragama pada koran “*Harian Kompas, Republika dan Media Indonesia*” dilakukan dengan penelusuran internet e paper dan berlangganan harian “*Kompas, Republika dan Media Indonesia*”. Data berupa berita dari koran *Kompas, Republika dan Media Indonesia* selama dua tahun tahun (1 Januari sampai 31 Desember tahun 2016 dan 2017).

### *4. “Subjek dan Objek Penelitian”*

#### *a. “Subjek Penelitian”*

“*Harian Umum Kompas, Republika dan Media Indonesia*”. *Harian* tersebut dipilih dengan alasan sebagai berikut.

- a) “*Harian Kompas*” bersifat “umum”, *Republika* cenderung harian yang memuat keislaman, harian *Media Indonesia* cenderung nasionalis sekular.
- b) *Harian Kompas* dengan ideologi humanisme transendental, *Republika* dengan ideologi Islam-kebangsaan, dan *Media Indonesia* dengan ideologi nasionalis-sekuler.

- c) Harian *Kompas* dilihat sebagai representasi media Kristen, *Republika* sebagai representasi media Islam, dan *Media Indonesia* sebagai representasi nasionalis-sekular, bukan agama tertentu.

Oleh karena itu, menjadi menarik meneliti bagaimana harian *Kompas*, *Republika* dan *Media Indonesia* mengangkat berita tentang hubungan antar umat beragama yang meliputi berita-berita tentang agama dan kebangsaan, toleransi, konflik umat beragama, dan dialog “antar umat beragama”.

b. “Objek Penelitian”

Objek yang diteliti yaitu teks berita tentang hubungan antar umat beragama yang meliputi berita-berita tentang agama dan kebangsaan, toleransi, konflik umat beragama, dan dialog antar umat beragama. Di ruang publik harian *Kompas*, *Republika* dan *Media Indonesia* sepanjang tahun 2016-2017 terdapat peristiwa penting dan monumental di Indonesia mempengaruhi hubungan antar umat beragama di media massa. Peristiwa monumental dan mempengaruhi hubungan antar umat beragama di media massa yang menjadi objek penelitian antara lain:

- a. Tanggal 14 Oktober 2016 terjadi “Aksi Bela Islam I”, yang digelar terkait kasus hukum Ahok dalam kasus “penistaan Agama”.
- b. Tanggal 4 November 2016 terjadi “Aksi Bela Islam II”, menyerukan agar Ahok segera ditahan.
- c. Tanggal 2 Desember 2016 terjadi “Aksi Bela Islam III”, yang sangat monumental dikenal dengan Aksi 212. Aksi ini merupakan titik puncak dari Aksi-aksi sebelumnya. Ketiga aksi tersebut menyangkut penistaan agama mewarnai komunikasi antaragama di media massa dan sangat mempengaruhi publik. Kasus penistaan agama ini masih terus mewarnai media massa sampai tahun awal tahun 2017. Kasus ini menyita perhatian publik karena berbarengan pula dengan Pilkada DKI Jakarta.
- d. 23 Desember 2016 terjadi penandatanganan “Ikrar Damai Umat Beragama” dan Pembacaan “Ikrar Damai Umat Beragama” oleh sejumlah tokoh lintas

- agama disaksikan oleh presiden Joko Widodo, sejumlah pejabat Negara, budayawan, tokoh lintas agama dan tiga calon Gubernur DKI Jakarta.
- e. Tanggal 3 Maret 2017 terjadi Temu Lintas Agama di Jakarta, hadir 28 tokoh agama dari enam agama di Indonesia.
  - f. 16 Mei 2017 terjadi pertemuan antara presiden dengan “tokoh lintas agama”. Pertemuan tersebut menghasilkan sejumlah poin penting dari tokoh lintas agama yaitu, sepakat untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa; sepakat menguatkan rasa kebangsaan Indonesia serta persaudaraan sebangsa setanah air.; menghimbau masyarakat agar dalam menyampaikan aspirasi hendaknya berada dalam koridor hukum, kesatuan, keadaban dan dengan cara yang ‘akhlaqul karimah’; mendukung penguatan dasar Negara “Pancasila dan UUD 1945 dalam bingkai NKRI dan Bhineka Tunggal Ika”; memperbanyak dialog kebangsaan di masyarakat. Pertemuan tersebut dihadiri oleh Ma’ruf Amin (Ketua MUI); Helmy Faisal Zaini (Sekjen PBNU); Syaiful Bakhri (Ketua Majelis Hukum dan HAM PP Muhammadiyah); Ignatius Suharyo (Ketua Konferensi WGI); Henriette T Hutabarat (Ketua PGI); Hartati Murdaya (Ketua Perwakilan Umat Buddha Indonesia); Wisnu Bawa Tenaya (“Ketua Umum Parisada Hindu Dharma Indonesia”); uung Sendana (“Ketua Umum majelis Tinggi Agama Konghucu Indonesia”). Dalam konferensi pers diacara tersebut Presiden meminta agar semua pihak menghentikan gesekan antar kelompok di masyarakat.

##### 5. “Teknik Analisis Data”

Pertama mengumpulkan berita dari Koran *Kompas*, *Republika*, dan *Media Indonesia* selama dua tahun (1 Januari-31 Desember tahun 2016 dan 2017), dilakukan spesifikasi objek untuk menghindari bias dalam pengkajian, mengingat penerbitan berita oleh media massa tersebut cukup banyak. Berita diambil dari tiga harian nasional yaitu *Kompas*, *Republika*, dan *Media Indonesia*.

Kedua, melakukan analisis menggunakan perangkat framing” Zondhang Pan dan Gerald M. Kosicki” pada teks berita pada “*Kompas*”, *Republika* dan *Media*

*Indonesia*. Ketiga, melakukan analisis perbandingan terhadap *Kompas*, *Republika*, serta *Media Indonesia*, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Perangkat framing model “Pan dan Kosicki” sebagai berikut.

Tabel 1.  
 “Kerangka Analisis Framing Zondang Pan dan Gerald Kosicki”

“STRUKTUR”	“PERANGKAT FRAMING”	“UNIT YANG DIAMATI”
“SINTAKSIS” Cara menyusun fakta	“Skema Berita”	“Headline, Lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan.”
“SKRIP” Cara mengisahkan fakta	“Kelengkapan Berita”	5W+1H
“TEMATIK” “Cara menulis fakta”	“Detil; Koherensi; Bentuk Kalimat; Kata Ganti	“Paragraph, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat”
“RETORIS” Cara menekankan	“Leksikon; Grafis;”	“Kata, gambar, foto, grafik.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SUNAN GUNUNG DJATI  
 BANDUNG



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG